

# Description of Management of Hair Beauty Training Program (Junior Stylist) at UPT BLK Lubuk Sikaping

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.119976

Winda Safitri<sup>1,3</sup>, Solfema<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>windasafitri356@gmail.com

## ABSTRACT

The motive of this research was the success of Hairstyle Traineeship (Junior Stylist) which were marks by the succeeded of the trainees getting into workforce environment and their ability to open their own Hairstyle Shop. The success suspected to be not only by an excellent way of managing the hairstyle and beauty traineeship (Junior Stylist) at the UPT BLK Lubuk Sikaping however it is observed from the aspects of planning, realisation, evaluation and implementation of the traineeship. This research is a Qualitative descriptive research that generates Data that describes the Who, What and where of an events or experiences from a subjective perspective. The subject in the research are the program manager (trainer) and the trainee of the Hairstyle traineeship (Junior Hairstyle) at the UPT BLK Lubuk Sikaping. The technique utilised in the collection of Data was Data Saturation which consisted of 5 Training Program Manager and 16 of trainees. Data collection technique utilised within the research was questionnaire, however the data collection tool used in the research was based on a statement with a simple yes/no questionnaire. As for data analysis technique used is percentage formula. The outcome of the research are showed that: 1) The traineeship planning program was appropriately to what the trainee needs, 2) The knowledge and skills were given to the trainee are accordingly to what they needs, 3) The trainee are able to understand the theory and and practical based on the purpose of the traineeship, 4) The trainee are able to implement the technique of hairstyling (Junior Stylist).

**Keywords:** Traineeship program manager, Traineeship Office

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak, adapun prosedur belajar mengajar tersebut dilaksanakan agar manusia mampu meningkatkan kemampuan dirinya, mengendalikan diri, memperoleh sikap, keahlian, keterampilan, dan akhlak mulia yang bermanfaat untuk dirinya ataupun orang lain. Ki Hajar Dewantara dalam Nurkholis (2013) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dapat memperbaiki budi pekerti, rohani dan jasmani peserta didik, mampu memperbaiki kesejahteraan hidup yang sesuai dengan lingkungan masyarakat. Pendidikan memiliki peran untuk menyiapkan generasi milenial yang akan menjadi penerus masa depan bangsa sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kualitas yang bagus dan berpendidikan serta mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih (Rinawati, 2015).

Aktivitas pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pengetahuan agar nantinya ia mampu menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungannya. Aktivitas yang dimaksud seperti belajar menjadi orang yang memiliki arti penting untuk diri sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk semua orang serta memiliki pengetahuan spritual, kepribadian, potensi, karakter dan keahlian yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut dianggap memiliki nilai tersendiri untuk seseorang (Zuhdi et al., 2021).

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dibuat guna membelajarkan peserta didik supaya memiliki berbagai macam keahlian maupun kepandaian dan pengetahuan yang pelaksanaannya bukan pada pendidikan formal (sekolah). Menurut Aini (2006) pendidikan luar sekolah merupakan suatu aktivitas yang disusun secara terstruktur diluar aktivitas sekolah yang

dibuat secara individual serta mempunyai tujuan memberikan pelayanan terhadap warga belajar untuk memperoleh hasil dari kegiatan belajar. Yang termasuk kedalam bentuk pelaksanaan pendidikan luar sekolah ialah pendidikan kecakapan hidup, kegiatan pemberdayaan untuk perempuan, pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan buta huruf, pendidikan kesetaraan, sanggar kegiatan belajar, pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan belajar lainnya.

Pelatihan adalah kegiatan belajar seseorang yang memiliki hubungan dengan pekerjaan pada saat ini. Solfema (2013) berpendapat bahwa pelatihan merupakan bentuk pembelajaran orang dewasa yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keahlian, wawasan, sikap baru, serta menaikkan semangat kerja dan memperbaiki kualitas kerja. Oleh karena itu sudah semestinya pendidikan memperoleh pelayanan, kepedulian, serta merupakan keutamaan untuk pemerintah dan masyarakat, sebab pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat mengembangkan potensi masyarakat agar tetap menjadi manusia yang berkembang.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari salah satu pengelola program pelatihan di UPT BLK Lubuk Sikaping menunjukkan dari 16 peserta yang mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut (*Junior Stylist*) terdapat 11 orang yang berhasil memperoleh pekerjaan, baik itu yang bekerja menjadi asisten dan karyawan disebuah salon maupun yang membuka usaha sendiri.

Dari banyaknya lulusan pelatihan tata kecantikan ini yang terserap di dunia kerja baik itu menjadi karyawan pada sebuah salon maupun membuka usaha sendiri, keberhasilan peserta pelatihan ini peneliti menduga hal ini memiliki kaitan dengan pengelolaan yang bagus dari pelaksanaan pelatihan program tata kecantikan, yang didukung oleh pendapat Kamarubiani (2012) keberhasilan suatu program pelatihan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi.

Pengelolaan adalah kegiatan yang harus dilakukan agar dapat menerapkan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dengan menggunakan kemampuan yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dewi (2017) mengatakan bahwa pengelolaan ialah suatu proses atau berupa rentetan dari suatu aktivitas yang akan dilaksanakan oleh sekelompok manusia yang pelaksanaannya dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta melakukan pengawasan dengan memanfaatkan kemampuan yang ada guna tercapainya tujuan yang akan di capai. Pengelolaan program pendidikan luar sekolah merupakan sesuatu hal yang berarti untuk dilaksanakan. Hal tersebut merupakan cara untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik itu oleh individu maupun oleh kelompok/organisasi secara efektif dan efisien. Dimana program yang diberikan sesuai dengan sasaran serta mampu memberikan manfaat bagi warga belajar.

Penelitian ini mempunyai tujuan ialah guna melihat gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan variable-variabel bebas untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variable terbatas (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian merupakan pengelola program dan peserta pelatihan program tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping yaitu sebanyak 5 orang pengelola program dan 16 orang peserta pelatihan. Semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini, cara pengambilan sampelnya yaitu teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner dengan alat pengumpulan data berbentuk angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

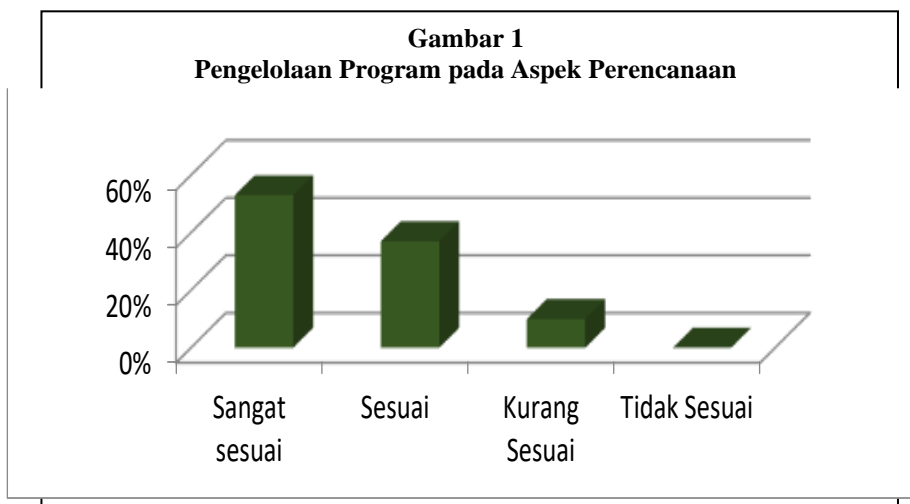
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping. Untuk itu peneliti akan menjelaskan yaitu sebagai berikut:

#### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan rambut (Yunior Stylist) Di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan oleh pengelola**

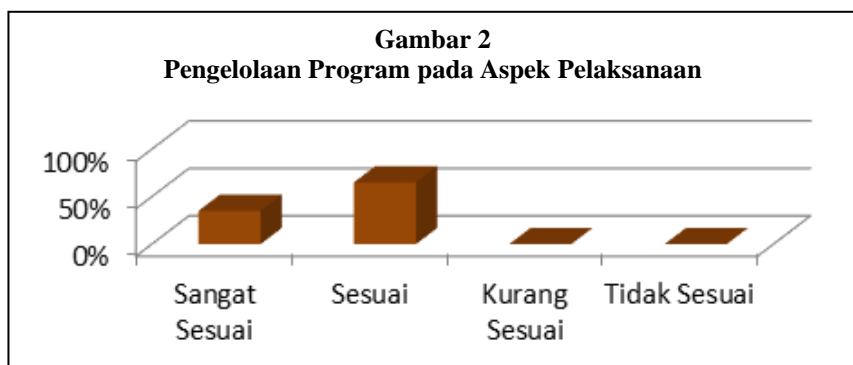
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan sejumlah 52,5% responden memilih alternative jawaban sangat sesuai, 37,5% responden memilih jawaban sesuai, 10% responden memilih alternative jawaban kurang sesuai, dan 0% responden memberikan jawaban tidak sesuai. Dari pernyataan diatas tergambar maka pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping dikategorikan sangat sesuai. Bisa diperhatikan pada histogram 1.



Berdasarkan histogram 1 diatas bisa kita lihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) pada aspek perencanaan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan dan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 52,5% respondeh memilih jawaban sangat sesuai. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) pada aspek perencanaan sangat sesuai.

#### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan oleh peserta**

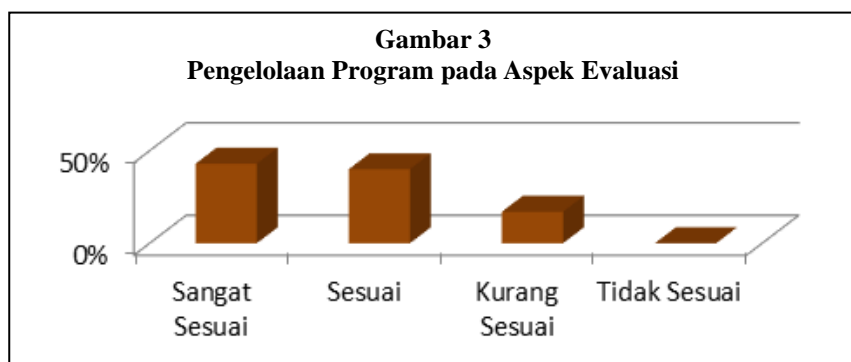
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan (*junior stylist*) pada aspek pelaksanaan sejumlah 35% responden memberikan jawaban sangat sesuai, 65% responden memilih alternative jawaban sesuai, 0% responden memilih alternative jawaban kurang sesuai, dan 0% responden memilih jawaban tidak sesuai. Dari data diatas bisa dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan dikategorikan sudah sesuai. Bisa diperhatikan pada histogram 2.



Jadi dari histogram 2 bisa dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan dikategorikan pelajaran yang dibagikan oleh pihak penyelenggara sinkron dengan keinginan peserta didik serta kompetensi instruktur juga sesuai dengan program pelatihan. Hal tersebut dapat terbukti dengan sebgaiian besar responden memilih alternatif jawaban jawaban sesuai sebanyak 65%. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan sudah sesuai.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi oleh pengelola**

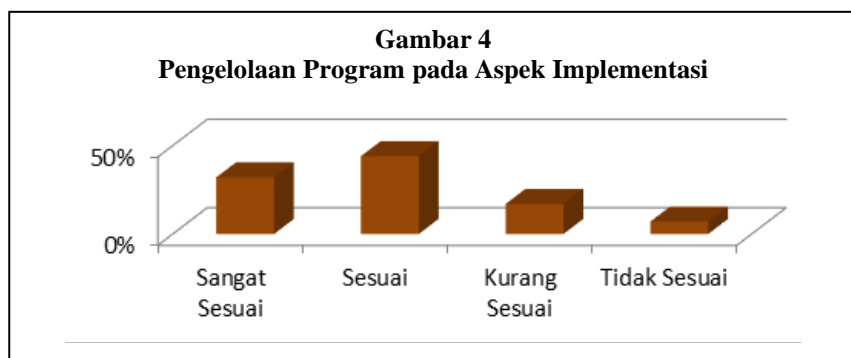
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengelolaan program pelatihat tata kecantikan (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi sejumlah 42,5% responden memberikan jawaban sangat sesuai, 40% responden memilih alternatif jawaban kurang sesuai, 17,5% responden memberikan jawaban kurang sesuai, dan 0% responden memilih alternatif jawaban tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi dapat dikatakan sangat sesuai. bisa diperhatikan pada histogram 3



Berdasarkan histogram 3 dapat dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi dikategorikan peserta mampu memahami teori dan paraktek sesuai dengan tujuan pelatihan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban sangat sesuai dengan jumlah persentase sebanyak 42,5%. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping dikategorikan sangat sesuai.

### **Gambaran pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi oleh peserta**

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi sejumlah 32%% responden menjawab sangat sesuai, 44% responden menjawab sesuai, 17% responden menjawab kurang sesuai, dan 7% responden menjawab tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi dikategorikan sudah sesuai. Bisa diperhatikan pada histogram 4.



Berdasarkan histogram 4 bisa dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek dikategorikan peserta bisa melakukan teknik-teknik tata kecantikan rambut (*junior stylist*) seperti teknik mencuci rambut, teknik mengeringkan rambut dan lain sebagainya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase jawaban sesuai sebanyak 44%. Sehingga dapat disimpulkan pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi dikategorikan sudah sesuai.

## Pembahasan

Hasil penelitian tentang Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Junior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping akan dipaparkan dengan pembahasan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping dikategorikan sangat sesuai. Berdasarkan hasil perhitungan data pada rekapitulasi persentase yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa bisa dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pelatihan yang baik akan mempengaruhi serta dapat mendukung keberhasilan suatu program yang dilaksanakan di UPT BLK Lubuk Sikaping.

Pengelolaan lembaga merupakan sesuatu hal yang perlu dalam pendidikan non formal. Pengelolaan adalah kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program.

Pengelolaan atau yang disebut juga dengan manajemen ialah kemampuan atau keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan baik itu dilakukan dengan bersama orang lain ataupun melalui orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard dalam Sudjana (2015), berpendapat bahwa pengelolaan suatu program pelatihan adalah aktivitas yang dilaksanakan bersama-sama atau melalui orang lain serta kelompok guna agar dapat menggapai tujuan bersama.

Pengelolaan merupakan aktivitas yang menimbulkan, menyusun, memberi motivasi, mengarahkan, serta mengembangkan berbagai usaha guna menguasai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diharapkan (Darmawan & Pamungkas, 2021).

Dewi Siti Hanizar et al. (2014), mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implementasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah kegiatan yang harus dilakukan agar dapat menerapkan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dengan menggunakan kemampuan yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok/organisasi dalam upaya menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Junior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan oleh pengelola**

Temuan penelitian serta hasil pengolahan data yang dilakukan dari hasil persentase sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwasanya Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Junior Stylist*) Di UPT BLK Lubuk Sikaping dilihat dari aspek perencanaan oleh pengelola sangat sesuai. Hal ini sejalan dengan perencanaan awal yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban responden yang paling banyak pada pilihan sesuai. Dengan artian bahwa Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan yang dilakukan oleh pengelola merupakan sesuatu hal yang baik untuk melaksanakan kegiatan agar bisa berjalan dengan sebaik mungkin serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Taufiqurokhman (2008), perencanaan adalah rangkaian tindakan yang tersusun guna mempersiapkan gambaran yang hendak dikerjakan agar lebih efektif sehingga nantinya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan harapan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) dapat dikatakan sangat mendukung serta mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu aktivitas dimana sangat berperan dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan sampai kepada penilaian dari sebuah kegiatan yang hendak dilaksanakan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan oleh peserta**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang bisa dilihat berdasarkan persentase sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan oleh peserta telah berjalan sebagaimana yang telah diharapkan serta dikategorikan sangat sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah frekuensi tanggapan responden sebagian besar sesuai. Apabila penyelenggaraan program yang akan dilaksanakan ialah sesuatu hal yang sangat penting untuk aktivitas tersebut, maka pelaksanaan yang baik akan memicu keberhasilan program yang dilaksanakan. Sehingga semakin baik suatu program dilaksanakan, akan semakin baik pula program tersebut dimasa depan.

Sutomo dalam Rizal et al. (2018), berpendapat bahwa pelaksanaan adalah secara menyeluruh dari usaha, cara, teknik, serta metode yang dilakukan guna mendorong anggota organisasi untuk mau dan ikhlas bekerja sama dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi yang sesuai dengan harapan. Browne & Wildavsky dalam (Sari et al., 2018a), mengatakan bahwa “pelaksanaan merupakan perpanjangan dari suatu kegiatan dimana kita perlu beradaptasi terhadap satu sama lain.” Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah mengimplementasikan atau mengaplikasikan suatu kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengimplementasikan atau bahkan mengaplikasikan suatu kegiatan dimana pelaksanaan mematuhi aturan-aturan yang yang dibuat atau yang ditetapkan guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (Yunior Stylist) di UPT BLK Lubuk Skaping pada aspek evaluasi oleh pengelola**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa Pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*junior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi oleh pengelola sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dikategorikan mendukung.

Sudjana (2004) berpendapat bahwa evaluasi program merupakan suatu metode untuk menemukan serta mengumpulkan berita guna menolong para evaluator untuk mengambil kebijakan selanjutnya terkait program yang telah terlaksana. Aryanti et al. (2015) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu alat yang bisa digunakan dalam merencanakan, perbaikan, pengembangan serta penyempurnaan dimasa depan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Sugiri & Pritmoko dalam Sari et al. (2018b) menyatakan bahwa dalam evaluasi program terdapat tiga kendala dimana tiga kendala tersebut ialah aktivitas yang sistematis, data, serta pengambilan keputusan. Maksud dari perilaku yang sistematis ialah dimana evaluasi program dilaksanakan berdasarkan prosedur yang rinci serta telah bisa diuji secara cermat. Data yang terkumpul bisa diandalkan serta data tersebut sudah akurat baik itu dari segi konten maupun dari segi jangkauannya. Pengambilan keputusan itu artinya bahwa data yang telah terkumpul berharga apabila telah sampai kepada keputusan ataupun kebijakan yang tepat.

Pada umumnya peserta pelatihan adalah salah satu faktor utama dalam pelaksanaan pelatihan. Pada pelatihan ini peserta pelatihan mengikuti pelatihan memiliki motivasi yang tinggi dan sangat semangat, keseluruhan materi pelatihan disampaikan secara optimal oleh pihak penyelenggara. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiliandari (2014) bahwa materi pelatihan harus dipersiapkan yang sesuai

dengan tujuan dari pelaksanaan pelatihan yang telah ditentukan sehingga nantinya materi yang disajikan mudah untuk dipahami oleh para peserta pelatihan.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka sangat diperlukan penilaian guna untuk mengukur apakah suatu program pelatihan yang telah terlaksana berhasil atau tidak. Maka evaluasi yang dilakukan dapat memberikan hasil dimana dalam hasil tersebut terlihat bahwa bidang mana saja yang perlu ditingkatkan atau apakah program yang dilaksanakan bisa dilanjutkan untuk masa mendatang. Selain itu dalam evaluasi pengelola juga bisa melihat apakah peserta pelatihan memiliki perkembangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang telah terlaksana yang dilihat dari perubahan perilaku, sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi oleh peserta**

Temuan penelitian serta hasil pengolahan data yang diperoleh dari persentase sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi oleh peserta sudah berjalan sesuai dengan harapan serta dikategorikan cukup baik. Usaha agar bisa mengimplementasikan suatu rencana agar sesuai dengan rencana maka pengelola diharuskan agar mempersiapkan suatu program. Ini artinya bahwa, sangat penting untuk pengelola melakukan pengawasan, pengawasan disini maksudnya ialah untuk memperoleh suatu fakta, data, serta informasi terkait akan hal pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Adapaun tujuan dari pengawasan ialah untuk memperoleh data yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait akan pelaksanaan program, sehingga nantinya data tersebut bisa menambah nilai tersendiri bagi pelaksanaan program selama evaluasi.

Browne & Wildavsky dalam Qori (2019) berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan suatu aktivitas yang saling menyesuaikan. Sementara Wheelendun Hunger dalam Rahim & Radjab (2016) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses dimana informasi dimasukkan kedalam operasi dan kemudian menerapkannya. Menurut Syaokani dkk dalam Heriadi (2018) berpendapat bahwa implementasi adalah berupa rangkaian aktivitas dalam rangka menyampaikan kebijakan kepada masyarakat dengan harapan bahwa kebijakan tersebut dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun rangkaian kegiatan yang dimaksud ialah yang pertama mempersiapkan peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua mempersiapkan sumber daya yang bertujuan untuk menggerakkan aktivitas implementasi yang termasuk didalamnya ialah sarana dan prasarana, dana, serta siapa yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Ketiga ialah bagaimana caranya untuk menghantarkan kebijakan tersebut secara konkrit kepada masyarakat.

Didasari oleh teori implementasi yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang telah terlaksana oleh peserta pelatihan dengan melakukan serangkaian kegiatan yaitu proses, ide, serta kebijakan sehingga menunjukkan hasil program yang lebih baik dari pelaksanaan yang sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengelolaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek perencanaan dikategorikan program pelatihan direncanakan sesuai dengan kebutuhan peserta serta pasar kerja, sarana dan prasarana dipastikan sudah memadai dan layak pakai dalam perencanaan. 2) Gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek pelaksanaan dikategorikan materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi instruktur sudah sesuai dengan program pelatihan. 3) Gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping

pada aspek evaluasi dikategorikan peserta mampu memahami teori dan praktek yang diberikan dengan baik. 4) Gambaran pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (junior stylist) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek implementasi dikategorikan peserta bisa melakukan melakukan merias wajah sehari-hari pagi hingga malam, teknik mencuci rambut, teknik mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam, dan melakukan penataan rambut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidika Luar Sekolah*. PLS FIP UNP.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 10(1).
- Darmawan, R., & Pamungkas, A. H. (2021). Relationship Between SEM Training (Smart Entrepreneur Model) with Attitude PMW Participant Students in Running Business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112745>
- Dewi, R. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1).
- Dewi Siti Hanizar, Masluyah, M., & Wahyudi, W. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6929>
- Heriadi, H. (2018). Implementasi Program CVC (Customs Visit Customer) Kantor Pengawasan dan Pelayanan BEA Cukai Tipe Madya Pabean B Dumai. *JOM FISIP*, 5(1).
- Kamarubiani, N. (2012). Pelatihan Berbasis Kompetensi sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Pelatihan Pegawai Hotel Nalendra Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/989/644>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Qori, I. (2019). Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Management and Business Review*, 3(2).
- Rahim, A. R., & Radjab, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/download/12783/8039>
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Sari, W. P., Aini, W., & Sunarti, V. (2018a). Gambaran Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak di Kampung Sungai Sirah Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9039>
- Sari, W. P., Aini, W., & Sunarti, V. (2018b). Gambaran Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak SMA Negeri 1 Sutera di Kampung Sungai Sirah Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 133–140. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9039>
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Wineka Cipta.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Fallah Production.
- Sudjana, N. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Falah Production.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Wiliandari, Y. (2014). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, XII.
- Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The Importance of Education for Humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1).  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/download/742/pdf>